

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hipotesa yang sudah dikemukakan sebelumnya, berhasil dibuktikan bahwa Presiden Rusia (2000-2008) Vladimir Putin dan Presiden Rusia (2008-2012) Dmitry Medvedev berhasil melanjutkan hubungan baiknya dengan Indonesia. Hubungan Indonesia dan Rusia oleh kedua pemimpin Rusia ini berhasil dijalin sesuai dengan kebijakan dan gaya kepemimpinan dari masing-masing pemimpin Rusia tersebut.

Pada bab-bab sebelumnya telah dijelaskan latar belakang kehidupan dari kedua pemimpin negara Rusia tersebut. Diungkapkan bahwa Vladimir Putin merupakan tokoh yang sejak dulu telah aktif di balik layar pada, kemudian secara perlahan karirnya dalam politik meningkat dan mulai dikenal pada masa Boris Yeltsin.

Vladimir Putin merupakan seorang yang kurang ekspresi namun tegas dalam memimpin, Putin juga merupakan mantan anggota badan intelijen Rusia (KGB). Dari latar belakang kehidupan tersebut, penulis dalam hipotesa menuliskan bahwa Putin membawa Rusia untuk berfokus di bidang ekonomi, politik dan militer bisa dibuktikan.

Dalam berbagai kesempatan Putin sering mengungkapkan bahwa Indonesia dan Rusia merupakan sahabat dan mitra yang strategis. Putin juga

menyatakan bahwa ia akan membuat Rusia menjadi negara yang kuat di bidang ekonomi, politik dan militer.

Apabila kita melihat dari sisi latar belakang kehidupan dan pendidikan Vladimir Putin tidaklah menjadi sesuatu yang mengherankan apabila fokusnya dalam menjalankan hubungan dengan Indonesia adalah bidang ekonomi, politik dan militer.

Dalam tabel yang juga disajikan oleh penulis menunjukkan bahwa dalam masa pemerintahannya sebagai Presiden Rusia pada tahun 2000 sampai ahin 2008, dari beberapa perjanjian kerjasama yang disepakati oleh Indonesia dan Rusia, Ekonomi dan Militer menjadi perjanjian yang mayoritas.

Indonesia dan Rusia sudah memiliki dokumen sebagai landasan baru hubungan kerjasama strategis dalam tingkatan global, regional dan bilateral, yaitu Deklarasi mengenai Kerangka Hubungan Persahabatan dan Kemitraan antara Republik Indonesia dan Federasi Rusia dalam Abad ke-21 yang ditandatangani Presiden Vladimir Putin dan Presiden Megawati Soekarnoputri tahun 2003.

Dalam hal hubungan bilateral, Indonesia bagi Putin sudah tidak asing lagi. Pertemuan pada tingkat kepala negara berlangsung beberapa kali baik pada saat menghadiri forum internasional maupun kunjungan resmi kenegaraan.

Pada tahun 2000 Putin pernah bertemu dengan Presiden Abdurahman Wahid, tahun 2001 dan 2003 dengan Presiden Megawati Soekarnoputri.

Sementara itu, tahun 2004 dan 2006 Putin bertemu dengan Presiden Susilo

Tahun 2007 Putin berkunjung ke Indonesia dimana kunjungan tersebut memiliki arti strategis dan bersejarah karena merupakan kunjungan Presiden Federasi Rusia pertama ke Indonesia, setelah Nikita Khurshev di era Uni Soviet tahun 1960.

Bukan hanya itu, Rusia juga pada masa Putin tergolong aktif dalam memberikan bantuan kepada Indonesia ketika Indonesia tertimpa musibah (bencana alam) .

Pada masa Dmitry Medvedev, hubungan Indonesia dan Rusia tetap sesuai dengan koridor, Medvedev melanjutkan kebijakan yang telah dilakukan oleh Putin, walaupun dalam fokusnya,agak sedikit berbeda.

Dmitry Medvedev yang merupakan seseorang yang lembut, sangat berbeda dengan karakter Putin yang tegas. Medvedev juga merupakan seorang konsultan hukum dan mantan Walikota di Leningrad. Medvedev menjabat sebagai Presiden di Rusia pada tahun 2008-2012 menggantikan Putin sebagai Presiden. Dan dalam masa jabatannya itu, medvedev meminta Putin untuk menjadi Perdana Menteri.

Dalam masa jabatannya sebagai Presiden Rusia, Medvedev juga terbilang memperhatikan kerjasama ekonominya dengan Indonesia. Namun, dalam hal ini Medvedev berusaha untuk meningkatkan kerjasama ekonomi Rusia dengan Indonesia dalam bidang energi dan ruang angkasa. Seorang direktur perusahaan ruang angkasa di Rusia nun sangat berkeinginan untuk mengirim kosmonot ke

Dalam bidang HAM ( Hak Asasi Manusia) , Indonesia dan Rusia pada masa pemerintahan Dmitry Medvedev sangat menunjukkan pentingnya HAM untuk kedua negara ini. Rusia misalnya akan terus memberikan dukungannya atas posisi Indonesia apabila soal Papua dan soal separatisme yang diangkat dan dibahas di PBB, sebaliknya Indonesia diharapkan bisa memahami permasalahan yang dihadapi Rusia terutama yang terkait dengan isu HAM yang diangkat oleh negara-negara pecahan Uni Soviet.

Jadi dalam bahasan hubungan bilateral Indonesi dan Rusia, apabila Putin dan Medvedev dibandingkan, jelas keduanya berbeda dalam hal kebijakan apabila dilihat dari sisi latar belakang kehidupan dan pendidikan Putin dan Medvedev. Putin dalam hal ini, berfokus di bidang ekonomi, politik dan militer dan Medvedev berfokus pada bidang ekonomi (meningkatkan kerjasama di bidang energi dan ruang angkasa) dan HAM.

Harapan-harapan agar kedepannya hubungan bilateral Indonesia dan Rusia bisa tetap terjalin baik dan lebih baik dari yang sekarang selalu ada, dan tetap terjadi peningkatan kerjasama yang bisa saling membantu dan menguntungkan bagi Indonesia dan Rusia. Apalagi pada periode sekarang ini, Vladimir Putin kembali menjabat sebagai Presiden Rusia untuk ketiga kalinya. Putin dan Indonesi sudah lama saling kenal dan bekerjasama, dalam menjalankan kebijakannya Putin diharapkan mampu menjaga hubungan baik dengan Indonesia yang telah lama dibangun.

Penulis menyadari betul bahwa tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Meskipun demikian penulis berharap jika tulisan ini dapat

membantu untuk kegiatan belajar mengajar di jurusan Ilmu Hubungan Internasional serta diadakannya penelitian lanjutan yang terkait dengan hubungan bilateral Indonesia dan Rusia, sehingga dapat menambah pengetahuan dari para mahasiswa jurusan Ilmu Hubungan Internasional kedenannya